KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Kasus campak turun 95 persen, DPR: jangan ada lagi KLB
Tanggal : Selasa, 31 Maret 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Kasus Campak Turun 95 Persen

DPR: Jangan Ada Lagi KLB

Senayan meminta Pemerintah agar tidak terbuai dengan laporan penurunan kasus campak sebesar 95 persen di awal tahun 2026. Sebab berdasarkan fakta di lapangan masih adanya anak-anak yang meninggal dunia akibat komplikasi penyakit tersebut.


FOTO: DPR.GO.ID

Netty Prasetiyani

ANGGOTA Komisi IX DPR Netty Prasetiyani menilai, penurunan kasus campak sebesar 95 persen merupakan angka statistik yang menggembirakan dan hasil kerja keras semua pihak. Namun, masih ada anak yang meninggal dalam kasus tersebut menunjukkan ada sistem yang belum tuntas. "Statistik bukan segalanya jika kita masih kehilangan nyawa anak-anak kita," ujarnya, kemarin.

Diketahui, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melaporkan hingga minggu ke-11 tahun 2026, jumlah kasus campak menunjukkan penurunan signifikan. Tercatat ada 177 kasus suspek dan 121 kasus terkonfirmasi. Jumlah itu turun drastis dibandingkan minggu pertama yang mencapai 2.740 suspek dan 2.268 kasus.

"Ini menandakan penurunan sekitar 94-95 persen dari puncak minggu ke-1," ujar Kepala Biro Komunikasi dan Informasi Publik Kemenkes, Aji Muhawarman, di Jakarta, Kamis (25/3/2026). Kemenkes juga mencatat ada enam balita yang meninggal akibat campak sepanjang 2026 dan tidak memiliki riwayat imunisasi sama sekali.

Netty melanjutkan, keberhasilan menekan jumlah kasus merupakan langkah darurat yang baik. Tapi adanya kematian anak adalah tanda penanganan di tingkat akar rumput masih memiliki celah besar.

Dia mengingatkan, satu nyawa anak Indonesia itu terlalu mahal untuk dikompensasi dengan angka persentase penurunan. "Jangan sampai merayakan penurunan kasus, sementara di saat yang sama ada orang tua yang sedang berduka karena anaknya terlambat mendapatkan proteksi," kata politikus PKS ini.

Untuk itu, ia mendesak Kemenkes agar tidak mengendurkan upaya pencegahan kasus campak meskipun tren kasus sedang melandai. Pemerintah juga jangan cepat puas. Penurunan ini harus dibarengi dengan jaminan tidak akan ada lagi Kasus Luar Biasa (KLB) di masa depan. "Kita butuh jaminan perlindungan total, bukan sekadar laporan statistik di atas kertas," tandasnya.

Selain itu, ia menuntut adanya evaluasi menyeluruh terhadap distribusi vaksin dan kecepatan penanganan komplikasi di puskesmas. Utamanya di wilayah-wilayah yang sempat menjadi zona merah.

Senada, anggota Komisi X DPR Lestari Moerdijat mengingatkan konsistensi dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap bagi anak. Karena itu, para pemangku kepentingan harus serius menangani hal ini demi mencegah ledakan kasus penyakit menular seperti campak yang membahayakan kesehatan masyarakat.

Ia bilang, upaya peningkatan layanan kesehatan terhadap anak harus menjadi perhatian serius semua pihak. "Hal ini untuk melindungi generasi penerus bangsa dari ancaman penyakit menular seperti campak," kata Rerie sapaan akrabnya, Minggu (29/3/2026).

Selain itu, ia menyoroti program imunisasi massal yang tengah dijalankan Pemerintah di 102 kabupaten dan kota. Upaya ini perlu didukung penuh masyarakat agar berhasil menekan lonjakan kasus.

Namun, Rerie mengakui masih ada sejumlah kendala dalam pelaksanaan imunisasi lengkap. Beberapa di antaranya adalah rendahnya pemahaman orang tua tentang pentingnya imunisasi, kekhawatiran akan efek samping seperti demam, serta maraknya hoaks dan isu negatif seputar vaksin. "Juga keterbatasan akses dan ketersediaan vaksin di sejumlah daerah juga masih menjadi tantangan," kata politikus Nasdem ini.

Untuk itu, Rerie berharap seluruh hambatan tersebut dapat segera diatasi melalui kerja sama yang erat antara Pemerintah dan masyarakat. "Dengan begitu, upaya mencetak generasi penerus bangsa yang sehat dan berdaya saing di masa depan bisa segera terwujud," kata wakil ketua MPR ini.

Sementara, Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Jenderal (Dirjen) Penanggulanan Penyakit Kemenkes, dokter Andi Saguni mengatakan, penurunan kasus campak merupakan hasil dari langkah tepat dan terukur di berbagai wilayah terdampak. Salah satunya dengan melakukan imunisasi di kabupaten atau kota yang alami KLB.

"Respons untuk imunisasi baik Outbreak Response Immunization (ORI) sudah dilaksanakan untuk seluruh kabupaten dan kota yang mengalami KLB)," ujar Andi dalam keterangannya, kemarin.

Andi mengimbau para orang tua untuk selalu waspada dan mengenali tanda-tanda awal infeksi campak pada anak sejak dini agar penanganan tidak terlambat dilakukan. "Kalau ada demam, batuk, pilek, atau tanda-tanda lain seperti yang mengarah kepada campak, segera bawa ke fasilitas pelayanan kesehatan," himbau Andi. ■ TIF